



# Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Berbasis Hands on Learning untuk Orang Tua Sebagai Aktualisasi Pendidikan Keluarga Qur'ani

Ahmada May Enggar Rista\*, Sri Wahyuni, Ica Purnamasari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ahmada.may.18014160@students.um.ac.id

Paper received: 8-3-2023; revised: 28-3-2023; accepted: 4-4-2023

## Abstract

The development of the VUCA Era (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity) causes rapid changes with factors that are difficult to control causing the phenomenon of declining literacy due to technological shifts. One of them is the phenomenon of the fading of interest and love for learning the Qur'an experienced by various age groups, ranging from children, adolescents and adults. Parents have difficulty in teaching the Qur'an to children in a fun way. This study aims to grow the ability of parents, enrich teaching methods, and provide practical steps that parents can follow in educating their children to love the Qur'an through Hands On Learning-based learning. The method used in this research is a 4D development model (Define, design, develop, disseminate). Member of the parent forum at PT. Pendidik Muda Indonesia consist of ten members who have early childhood. Quantitative data were obtained from the results of the feasibility test as well as the readability of the material and design. Qualitative data were obtained from the analysis of descriptive questionnaire questions for parents' needs for learning the Qur'an for early childhood. The results of this development research obtained 1) a guide book for parents in learning the Qur'an for early childhood based on hands on learning, 2) the feasibility of the product developed based on the results of the research and the assessment of the validator in the very feasible category.

**Keywords:** VUCA era; Al-Qur'an learning; hand on learning approach

## Abstrak

Berkembangnya Era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) menyebabkan perubahan cepat dengan faktor-faktor yang sulit dikontrol menyebabkan fenomena menurunnya literasi akibat pergeseran teknologi. Salah satunya ialah fenomena lunturnya ketertarikan dan kecintaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang dialami oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa. Orang Tua mengalami kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan orang tua, memperkaya metode mengajar, serta memberikan langkah praktis yang dapat diikuti Orang tua dalam mendidik anaknya agar mencintai Al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis *Hands On Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pengembangan 4D (*Define, design, develop, disseminate*). Anggota forum orang tua di PT. Pendidik Muda Indonesia terdiri dari sepuluh anggota yang memiliki anak usia dini. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji kelayakan serta keterbacaan materi dan desain. Data kualitatif diperoleh dari analisis pertanyaan deskriptif angket kebutuhan orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Hasil penelitian pengembangan ini diperoleh 1) buku panduan untuk orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini berbasis *hands on learning*, 2) kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian serta penilaian validator dalam kategori sangat layak.

**Kata kunci:** era vuca; pembelajaran Al-qur'an; *hands on learning*

## 1. Pendahuluan

Kehidupan seorang muslim tidak terlepas dari ajaran dalam Al-Qur'an sebagai panduan hidup dan rahmat bagi seluruh alam (Yuliani & Djamal, 2019). Maka sebuah kewajiban bagi

muslim untuk belajar serta mengimplementasikan berbagai hukum Al-Qur'an di dalam kehidupannya (Aprida, 2022). Namun fenomena saat ini, banyak anak yang mulai tidak tertarik dengan Al-Qur'an (Rosi & Faliyandra, 2019). Salah satu sebabnya ialah, banyak hiburan yang sengaja diberikan mulai dari film, musik, dan permainan modern yang telah menjadi sebuah kewajiban atau hal biasa. Tidak sedikit pula anak lebih pandai menyanyikan lagu orang dewasa, daripada melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an (Setiawan, 2018).

Hal tersebut berkaitan dengan semakin berkembangnya zaman pada era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*). Dimana Era VUCA memiliki karakteristik yang kompleks mulai dari perubahan yang terjadi sangat cepat, tidak terduga, perubahan yang terjadi dikarenakan banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas dapat menjadi sangat subyektif (Ivan, 2021). Pengaruh besar dari perubahan dunia pada zaman sekarang ialah karena teknologi, dimana hal tersebut tidak dapat dihindari namun manusia dapat beradaptasi seiring dengan perkembangannya. Teknologi yang pesat berkembang dapat mempengaruhi gaya hidup serta perkembangan ekonomi manusia (Pasymi Pasymi, 2021). Hal ini juga dapat menyebabkan terpengaruhnya pendidikan, dan cara bagaimana keluarga khususnya orang tua mendidik anak. Maka, orang tua wajib membekali anak untuk dapat beradaptasi dalam Era VUCA ini (Wijayanto, 2021).

Fenomena luntarnya ketertarikan anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an juga menyebabkan literasi, kemampuan, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an semakin naik (Rosi & Faliyandra, 2019). Menurut data dari PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an) Jakarta, Indonesia dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia mengalami buta aksara Al-Qur'an sebesar 65% pada tahun 2017 (Fajriah & Novira, 2021). Peristiwa ini dialami oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa. Salah satu sebab turunnya literasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kurangnya penanaman kecintaan terhadapnya pada hati manusia (Aprida & Suyadi, 2022). Hal ini tidak terlepas dari peran keluarga khususnya orang tua dalam mengajari anaknya untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Keluarga merupakan madrasah utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, sehingga peran orang tua sangat vital dalam proses tumbuh kembang anak (Lisnawati, 2018). Ilmu Agama harus ditanamkan oleh orang tua pada anak untuk mencetak generasi Qur'ani mulai dari usia dini, dengan memberikan pesona atau imaji positif terhadap Allah, Rasulullah, dan kecintaan akan Al-Qur'an (Aprida, 2022).

Namun, masih banyak orang tua belum memiliki wawasan mengenai bagaimana mengajari anak hingga terbentuk menjadi generasi Qur'ani yang sesuai dengan fitrah manusia (Sainul, 2018). Mereka telah memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk mengajari anaknya namun tidak berdaya dalam pelaksanaannya. Karena itu diperlukan upaya untuk memberikan wawasan serta kemampuan pada orang tua agar dapat membimbing anak untuk mencintai Al-Qur'an sesuai dengan syariat islam dan fitrah yang telah diberikan Allah kepada Manusia (Komariah & Munawaroh, 2021). Penelitian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan orang tua, memperkaya metode mengajar, memberikan langkah praktis yang dapat diikuti Orang tua dalam mendidik anaknya agar mencintai Al-Qur'an melalui pembelajaran parenting sesuai syariat islam berbasis *Hands On Learning* serta membantu anak dalam memahami secara utuh apa yang telah dipelajari dan dapat menumbuhkan kecintaan dalam proses belajar terutama pembelajaran Al-Qur'an.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui Pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan, Orang tua memiliki peran yang penting dalam proses tumbuh kembang anak (Aimi, 2019). Terutama anak usia dini rentang 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan dalam penyempurnaan tumbuh kembangnya (Erhamwilda, 2021). Semua orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara totalitas dalam berbagai aspek. Namun, banyak orang tua merasa tidak berdaya karena kurangnya pengetahuan serta pengalaman dalam mengasuh anak (Bahar & Sundi, 2021).

Upaya yang telah banyak dilaksanakan ialah melalui program *parenting education*, dimana orang tua mendapatkan wawasan untuk mendidik dan mengasuh anak secara baik dan benar (Komariah & Munawaroh, 2021). Program ini diketahui membuahkan hasil yang baik, perilaku orang tua mulai berubah dan berkembang dalam mengasuh anaknya (Hasbi, 2018). Namun, program ini masih kurang efektif apabila dilaksanakan dalam waktu singkat dan tidak ada panduan pelaksanaan. Selain itu, diperoleh dari sejumlah penelitian bahwa adanya buku panduan yang diperuntukkan orang tua sangat efektif untuk memandu orang tua dalam melakukan pendampingan (Priyasti, 2021). Akan tetapi, Sebagian besar buku panduan tersebut ialah mengenai kesehatan keluarga dan sedikit yang menyinggung perihal pendampingan anak yang berbasis islam (Fitriati, 2019).

Selain itu, pemilihan metode dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting. Apabila metode yang digunakan keluarga dalam mencetak generasi Qur'ani kurang tepat atau salah dapat menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an ala kadarnya (Ifansyah & Qisom, 2021). Sedangkan Generasi Qur'ani harus bisa membaca, mengkaji, memahami dan mengimplementasikan Al-Qur'an dalam seluruh kehidupannya (Lisnawati, 2018). Pasalnya, masih banyak Pendidikan dalam keluarga yang kurang memperhatikan tahap perkembangan usia anak, hanya mementingkan aspek logis-analitis yang optimal di otak kiri, dan mengesampingkan aspek belajar menyenangkan serta fleksibel yang optimal di otak kanan (Thontowi, 2019). Hal tersebut menyebabkan anak sulit menerima, lelah, tidak tertarik dan mudah lupa (Erhamwilda, 2021). Metode *hands on learning* ialah suatu kegiatan yang dirancang dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk menggali informasi, bertanya, menganalisis, serta membuat kesimpulan (Rismayanti, 2015). Pendampingan metode ini dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan keterampilan berpikir berdasarkan pengalamannya (Fithriyah, 2020). Berbagai penelitian telah mengungkapkan pula, bahwa metode ini sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini (Rismayanti, 2015). Dalam konteks inilah, inovasi ini hadir sebagai salah satu solusi yang dapat membantu orang tua dalam mencetak anak menjadi generasi Qur'ani melalui buku panduan atau *guidebook* berlandaskan fitrah dengan basis *hands on learning*. Kehadiran pengembangan diharapkan menjadi inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan berdampak baik. Selain itu, orang tua dapat mengembangkan serta menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Penelitian ini sangatlah penting untuk dilaksanakan karena dalam mencetak Keluarga Qur'ani merupakan keutamaan bagi umat muslim di dunia (Sainul, 2018).

## 2. Metode

### 2.1. Desain

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode Research and Development dengan model 4D oleh Thiagarajan dan Semmel tahun 1974. RnD dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang sistematis, digunakan untuk merumuskan, mengembangkan, menghasilkan, menguji validitas serta kepraktisan suatu produk. 4D tersebut bermakna metode dilalui dengan 4 tahap yakni 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) dan *Disseminate* (Sugiyono, 2013). Berikut ialah penjabaran prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini (Sugiyono, 2013):

Tahap pertama yakni *Define* dilakukan dengan cara observasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi atau mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dininya dengan cara yang menyenangkan untuk menanamkan kecintaan anak akan mempelajari Al-Qur'an. selain itu tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mengetahui permasalahan, mengetahui kebutuhan pembelajaran dan mengetahui karakteristik sasaran atau subyek penelitian yakni orang tua yang memiliki anak usia dini dan beragama islam dalam Forum Orang Tua di PT. Pendidik Muda Indonesia. Tahap ini dapat dipecah menjadi beberapa langkah meliputi analisis permasalahan, analisis orang tua (karakteristik, kebutuhan belajar), merumuskan tujuan pembelajaran dan melakukan kajian Pustaka.

Tahap kedua yakni *Design*, dilaksanakan perancangan produk setelah didapatkan data-data kendala serta tujuan pembelajaran dalam tahap *define*. Langkah awal yang dapat ditempuh ialah mengolah rancangan produk menjadi kerangka konseptual. Selanjutnya, dilakukan validasi rancangan produk untuk mendapatkan saran serta revisi pengembangan. Selain itu, peneliti mulai merancang desain instrument uji kelayakan produk. Instrument tersebut berisi aspek-aspek instrument lembar uji kelayakan produk dan lembar uji keterbacaan produk.

Kemudian pada tahap *development*, untuk mengembangkan produk dari kerangka konseptual yang telah dirancang oleh peneliti dengan menimbang hasil validasi awal mengenai kerangka konseptual yang dilakukan oleh ahli. Selanjutnya, peneliti mengembangkan instrument uji kelayakan produk serta keterbacaan produk yang desainnya telah dirancang dalam tahap *design*. Setelah pengembangan produk dilaksanakan, maka peneliti akan melakukan uji kelayakan kepada ahli. Ahli yang akan menguji kelayakan produk, merupakan ahli dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan keluarga serta pendidikan anak usia dini dan ahli desain. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui ketepatan materi yang dirancang dalam produk, kelayakan media serta desain produk. Selain uji kelayakan diperlukan uji keterbacaan oleh sasaran atau subyek penelitian dengan cara mengisi angket, untuk mengetahui persepsi, pemahaman, dan kemudahan produk dalam pemanfaatannya. Apabila hasil produk kurang sesuai dan masih belum layak, maka dapat dilakukan revisi untuk perbaikan produk.

Tahap terakhir ialah *disseminate* atau Penyebarluasan. Penyebarluasan diperuntukkan sasaran atau subyek penelitian melalui publikasi produk dan bekerja sama dengan PT. Pendidik Muda Indonesia khususnya dalam Forum Orang Tua yang beranggotakan 10 orang

untuk bisa dipelajari dan dijadikan panduan dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia Dini. Sehingga harapannya ialah Orang tua dapat mendampingi anak belajar Al-Qur'an sesuai dengan fitrah islam dan dapat menanamkan kecintaan Al-Qur'an kepada anak.

## 2.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pendidik Muda Indonesia dalam Forum Orang Tua yang beralamat di Jl. Terusan Kayan, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada Semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan yaitu dimulai bulan Januari sampai dengan Maret pada tahun 2022.

## 2.3. Subjek Penelitian

Sasaran produk ialah Orang tua yang memiliki anak usia dini (2-6 tahun) dan beragama islam dalam Forum Orang tua di Lembaga pembelajaran Al-Qur'an PT. Pendidik Muda Indonesia.

## 2.4. Instrumen Pengumpul Data

Pada penelitian ini menggunakan Instrumen berupa angket analisis kebutuhan, lembar uji kelayakan produk dan uji keterbacaan produk.

## 2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yang diperoleh dari jawaban dan masukan dari validator pada tahap uji kelayakan oleh beberapa ahli yang telah ditetapkan. Data kuantitatif, diperoleh dari paparan hasil analisis kebutuhan belajar orang tua dan angket respon peningkatan wawasan orang tua. Skor jawaban yang didapatkan akan dianalisis menggunakan statistik. Hasil analisis yang didapatkan digunakan sebagai acuan perbaikan atau revisi produk yang dikembangkan. Data kebutuhan orang tua akan dianalisis dengan rumus I (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

### Keterangan :

P : Persentase skor Orang Tua

F : Frekuensi skor Orang Tua

N : Jumlah Orang Tua

Selanjutnya, setelah produk selesai maka dilaksanakan uji kelayakan. Hasil analisis diolah dari angket respon yang telah diisi oleh Validator. Angket ini bersifat kuantitatif untuk diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala likert. Skala pengukuran penelitian pengembangan yang digunakan ialah modifikasi dari Zakariah (2020). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor seperti tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Skor Penilaian Jawaban Angket**

| No. | Analisis Kuantitatif | Skor |
|-----|----------------------|------|
| 1   | Sangat Baik          | 5    |
| 2   | Baik                 | 4    |
| 3   | Cukup                | 3    |
| 4   | Kurang               | 2    |
| 5   | Sangat Kurang        | 1    |

Tingkat pengukuran skala dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan interval dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor yang diberikan oleh responden dalam angket. Berikut ialah rumus yang akan digunakan :

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \quad (2)$$

**Keterangan :**

- P : Persentase skor
- $\sum X$  : Jumlah skor jawaban validator dari item pertanyaan
- N : Total skor jawaban jika seluruh validator menjawab sangat baik

Hasil perhitungan dari rumus tersebut berupa persentase yang kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria kelayakan. Kriteria kelayakan tersebut akan digunakan untuk menyimpulkan kualitas dari produk layak atau tidak layak digunakan sebagai panduan orang tua dalam melakukan proses pembelajaran terhadap anak usia dini di dalam keluarga. Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kelayakan produk dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 2. Kriteria Kelayakan**

| Skor Persentase (%) | Interpretasi        |
|---------------------|---------------------|
| 81% - 100%          | Sangat Layak        |
| 61% - 80            | Layak               |
| 41% - 60%           | Cukup Layak         |
| 21% - 40 %          | Kurang Layak        |
| 0 % - 20 %          | Sangat Kurang Layak |

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Tahapan Perancangan (Design)

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk Buku Panduan Orang Tua dalam mengajarkan Al-Qur'an Anak Usia Dini berbasis *hands on learning*. Harapan hasil akhir produk penelitian ini ialah untuk memberikan panduan kepada orang tua dalam mengajar Al-Qur'an berbasis *hands on learning*, memperkaya metode mengajar orang tua, menambah wawasan orang tua dan membantu anak untuk lebih mendalami serta mencintai Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Berikut ialah paparan dari hasil pengembangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

### 3.1.1. Tahap Define

Pada tahap *Define*, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi terhadap fenomena luntarnya literasi dan kecintaan Al-Qur'an di Indonesia pada generasi zaman ini yang diakibatkan gencaran Era VUCA. Hal ini ternyata dirasakan oleh orang tua di Forum Orang Tua PT. Pendidik Muda Indonesia, yang merasa bahwa generasi zaman ini lebih sulit untuk diajak belajar Al-Qur'an. Didapatkan data bahwa, forum Orang Tua terdiri atas sepuluh anggota dan berdiri bermula dari keresahan orang tua yang menyatakan anak kurang berminat dan susah untuk diajak mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak cenderung harus dipaksa terlebih dahulu untuk belajar sehingga orang tua kerap kali kurang berdaya dalam menangani sikap anak-anaknya. PT. Pendidik Muda Indonesia merupakan Lembaga penyedia pembelajaran akademik, non akademik, dan *soft skills* termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga ini merupakan satu-satunya Lembaga pembelajaran Al-Qur'an di Kota Malang yang menyediakan wadah untuk beraspirasi bagi orang tua dalam menyampaikan keresahannya terhadap anak usia dini seputar akhlaq, pembelajaran Al-Qur'an dan dunia islam. Peneliti telah mendapatkan data kebutuhan orang tua melalui angket analisis kebutuhan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Berikut ialah hasil analisis kebutuhan pada sepuluh orang tua di Forum Orang Tua PT. Pendidik Muda Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 3. Sebagai berikut

**Tabel 3. Hasil Analisis Data Kebutuhan Orang Tua dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini**

| No | Pertanyaan  | Opsi Jawaban | Persentase |
|----|---|--------------|------------|
| 1  | Apakah anda mengetahui ilmu parenting?  | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |
| 2  | Apakah anda belajar ilmu parenting?   | Ya           | 70         |
|    |   | Tidak        | 30         |
| 3  | Apakah anda mengajarkan Al-Qur'an pada anak?  | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |
| 4  | Apakah kedua orang tua aktif mengajarkan Al-Qur'an pada anak?                                 | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |
| 5  | Apakah orang tua kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an Pada anak?                             | Ya           | 80         |
|    |   | Tidak        | 20         |
| 6  | Apakah orang tua pernah menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak? | Ya           | 40         |
|    |   | Tidak        | 60         |
| 7  | Jika iya, apakah orang tua kesulitan dalam menentukan media pembelajaran?                     | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |
| 8  | Apakah anak antusias belajar Al-Qur'an?   | Ya           | 40         |
|    |   | Tidak        | 60         |
| 9  | Apakah anak mudah bosan dalam belajar Al-Qur'an?  | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |
| 10 | Apakah literasi anak terhadap Al-Qur'an menurun?  | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |
| 11 | Apakah orang tua mengajarkan asbabun nuzul, terjemah dan mengapa surah turun pada anak?       | Ya           | 50         |
|    |   | Tidak        | 50         |
| 12 | Apakah orang tua kesulitan menjelaskan dalam Bahasa anak?                                     | Ya           | 90         |
|    |   | Tidak        | 10         |
| 13 | Apakah orang tua membutuhkan panduan dalam mengajarkan anak Al-Qur'an                         | Ya           | 100        |
|    |   | Tidak        | 0          |

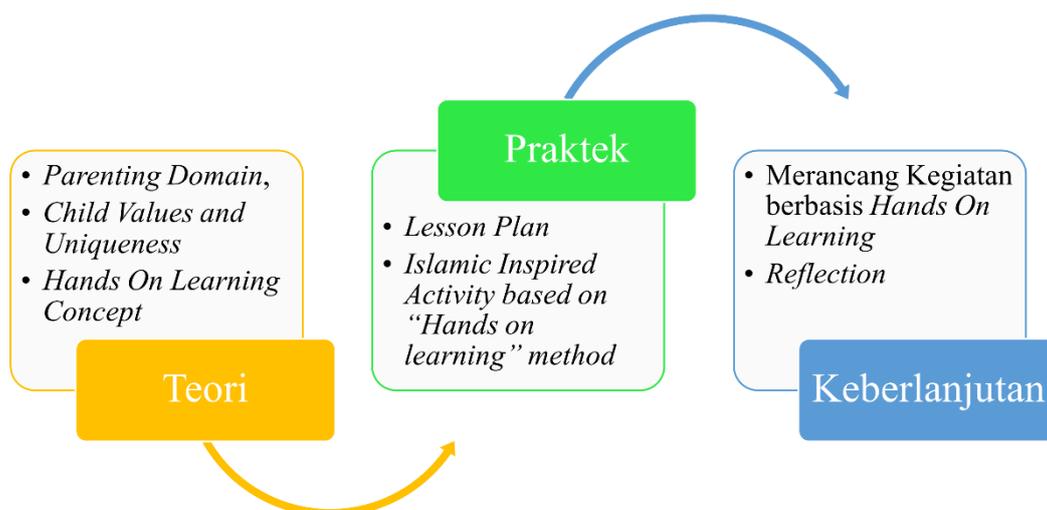
Penelitian ini mengembangkan beberapa pertanyaan terkait dengan kebutuhan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan telah diketahui kesulitan dan kebutuhan orang tua. Sebagian besar dari mereka telah mempelajari ilmu parenting, namun diketahui masih ada beberapa orang tua yang kesulitan dalam mengajarkan suatu hal dengan Bahasa anak. Bahkan menurut hasil angket, orang tua rutin mengajarkan anak Al-Qur'an, bukan hanya aspek membaca namun juga mentadabburinya dan memahaminya. Kasus yang dialami orang tua ialah kekurangan wawasan bagaimana menyampaikan ilmunya kepada anak, sehingga anak dapat tertarik, mencintai proses belajar dan mengenal Al-Qur'an lebih dalam. Pada poin akhir orang tua menyatakan membutuhkan buku panduan yang dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak.

Selain menganalisis kebutuhan melalui angket, peneliti juga melakukan wawancara pada lima Orang Tua dalam Forum. Pertanyaan dan hasil wawancara yang didapatkan dapat dilihat pada lampiran 5. Hal ini guna mengetahui lebih dalam mengenai apa kebutuhan orang tua, dan lebih memahami apa permasalahan yang sedang dihadapi untuk menentukan produk yang akan dihadirkan oleh peneliti. Rangkuman hasil data yang didapatkan dari proses wawancara menyatakan bahwa terdapat kesulitan orang tua untuk bisa menanamkan kecintaan Al-Qur'an pada anak melalui pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karenanya, dengan pertimbangan keluhan kesah orang tua, kesulitan dan kebutuhan yang diinginkan orang tua maka hadirilah sebuah solusi yakni buku panduan untuk orang tua.

Sehingga dalam langkah ini ditentukan produk yang akan diperuntukkan orang tua ialah buku panduan yang berisi tahapan-tahapan praktis mengenai pembelajaran Al-Qur'an serta metode dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian Pustaka untuk memenuhi materi dalam produk, agar materi yang tercantum dalam produk tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan orang tua.

### 3.1.2. Tahap Design

Pada tahap ini, peneliti membuat kerangka konseptual produk. Didapatkan hasil kerangka produk, berupa susunan bab yang disesuaikan dengan kebutuhan orang tua yang telah dianalisis datanya pada tahap *define*. Buku panduan ini menjadi pedoman orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya serta menjadi panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan metode *hands on learning*. Cara penggunaan produk ialah dengan membaca serta memahami isi buku dari halaman awal hingga akhir, buku ini dapat menjadi selingan orang tua atau kegiatan rutin yang dapat diimplementasikan kepada anak dalam proses pembelajarannya. Kerangka konseptual yang disusun oleh peneliti pada tahap ini masih sangat dasar, sehingga harus diolah lebih dalam lagi untuk menyesuaikan apa kebutuhan anak usia dini dan orang tua. Berikut ialah kerangka konseptual perancangan produk pada gambar 2.

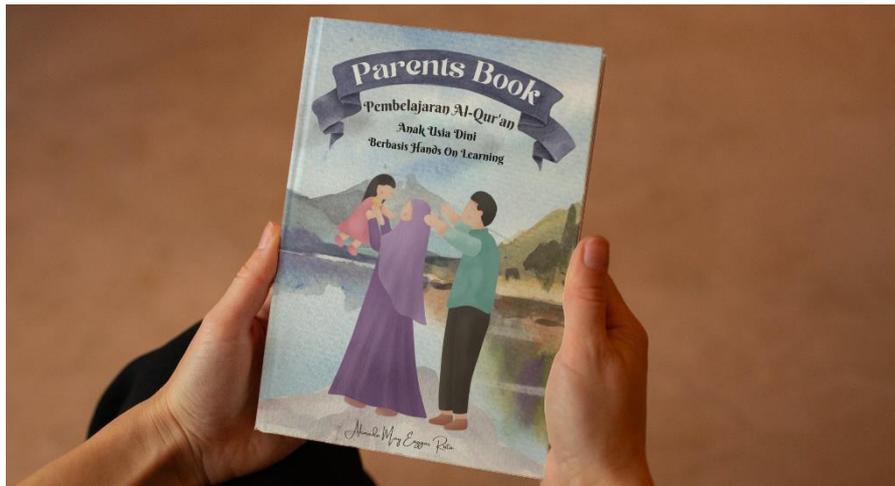


**Gambar 1. Kerangka Konseptual Produk**

Pada tahap *define* ini peneliti mulai mengembangkan instrumen uji kelayakan dan uji keterbacaan, hasil dari pengembangan ini ialah berupa kisi-kisi instrument yang akan dinilai terhadap produk, meliputi kejelasan materi, kesesuaian dengan, tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan konsep pendidikan keluarga, tampilan tulisan, tampilan gambar, layout buku, teknis dan kemanfaatan.

### **3.1.3. Tahap Development**

Setelah melalui tahap *design*, peneliti memperdalam pengembangan produk dari segi isi materi, pembuatan media-media pembelajaran, desain dan pembukuan. Pada tahap ini, produk yang dihasilkan mencapai kesempurnaan. Produk yang dikembangkan meliputi sub bab *Parenting Domain*, *Child Values and Uniqueness*, *Hands On Learning Concept*, *Lesson Plan*, *Islamic Inspired Activity based on "Hands on learning" method*, Merancang Kegiatan berbasis *Hands On Learning*, dan *Reflection*. Pada sub bab *Islamic Inspired Activity based on "Hands on learning" method*, Peneliti membuat dua puluh delapan macam media pembelajaran dengan tiga pembagian. Tahap pertama mempelajari huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan mempelajari huruf hijaiyah sambung dan pendalaman tafsir Al-Qur'an pada beberapa surah di juz 30. Selanjutnya peneliti mendesain dan membukukan produk, berikut ialah hasil pembukuan yang telah dilakukan oleh peneliti pada gambar 4.



Gambar 2. Pencetakan Buku Panduan Orang Tua

### 3.1.4. Tahap Disseminate

Pada tahap ini, peneliti dan PT. Pendidik Muda Indonesia bekerja sama untuk menyebarkan produk pada orang tua di Forumnya. Penyebarluasan ini tidak dilakukan secara luas namun terbatas sebanyak 5 eksemplar. Penyerbarluasan akan dilakukan lagi apabila diperlukan oleh CV dengan persetujuan dan keterlibatan peneliti. Berikut ialah dokumentasi penyerahan Buku Panduan kepada pihak PT. Pendidik Muda Indonesia untuk diberikan kepada orang tua yang dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 3. Penyerahan Buku Panduan Orang Tua kepada PT. Pendidik Muda Indonesia

### 3.1.5. Tahap Uji Kelayakan

Peneliti mengembangkan instrumen penilaian untuk melakukan tahap validasi pada ahli materi dan ahli desain. Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan produk ini adalah kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para validator. Berikut ialah rekapitulasi hasil uji kelayakan dan uji keterbacaan disajikan secara ringkas pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Kelayakan Validator Ahli Materi

| Kriteria yang dinilai   | Validator |    | Total Skor yang diharapkan | Total Empiris | Presentase | Kriteria     |
|---|-----------|----|----------------------------|---------------|------------|--------------|
|   | V1        | V2 |                            |               |            |              |
| <b>Kejelasan materi untuk Orang Tua</b>                           |           |    |                            |               |            |              |
| Kesesuaian produk dengan konsep belajar orang dewasa              | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Kesesuaian dengan kebutuhan orang tua?                            | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| Kemudahan memahami materi   | 5         | 4  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Keruntutan materi   | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Kemudahan penyajian Bahasa  | 4         | 4  | 10                         | 8             | 80         | Layak        |
| Pendukung kejelasan materi  | 5         | 4  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Peningkatan wawasan dan kemampuan                                 | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| Memperkaya metode mengajar  | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| <b>Hasil rata-rata aspek kelayakan materi untuk Orang Tua</b>     |           |    |                            |               | 92,5%      | Sangat layak |
| <b>Kesesuaian dengan kebutuhan Anak</b>                           |           |    |                            |               |            |              |
| Ksesuaian kemampuan belajar anak                                  | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Kesesuaian kebutuhan bermain dan belajar anak usia dini           | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| Kesesuaian karakteristik anak usia dini                           | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Keefektifan metode <i>hands on learning</i>                       | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| <b>Hasil rata-rata aspek kelayakan kebutuhan anak</b>             |           |    |                            |               | 95%        | Sangat layak |
| <b>Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran</b>                      |           |    |                            |               |            |              |
| Keefektifan produk  | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| Kejelasan materi  | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| Peningkatan Keberdayaan orang Tua                                 | 4         | 4  | 10                         | 8             | 80         | Layak        |
| Peningkatan minat belajar anak                                    | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Peningkatan motivasi belajar anak                                 | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| <b>Hasil rata-rata aspek kelayakan tujuan pembelajaran</b>        |           |    |                            |               | 92%        | Sangat layak |
| <b>Kesesuaian dengan konsep pendidikan keluarga</b>               |           |    |                            |               |            |              |
| Kesesuaian konsep pendidikan keluarga?                            | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| Ketepatan guna produk   | 5         | 5  | 10                         | 10            | 100        | Sangat layak |
| <b>Hasil rata-rata aspek kelayakan konsep Pendidikan keluarga</b> |           |    |                            |               | 100%       | Sangat layak |

| Kriteria yang dinilai                            | Validator |    | Total Skor yang diharapkan | Total Empiris | Presentase | Kriteria     |
|--|-----------|----|----------------------------|---------------|------------|--------------|
|  | V1        | V2 |                            |               |            |              |
| Penyajian  |           |    |                            |               |            |              |
| Peningkatan keterampilan berpikir pada anak      | 4         | 4  | 10                         | 8             | 80         | Layak        |
| Peningkatan daya konsentrasi anak                | 4         | 4  | 10                         | 8             | 80         | Layak        |
| Peningkatan daya ingat anak                      | 4         | 4  | 10                         | 8             | 80         | Layak        |
| Peningkatan daya visual anak?                    | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| Peningkatan daya keaktifan anak                  | 4         | 5  | 10                         | 9             | 90         | Sangat layak |
| <b>Hasil rata-rata aspek kelayakan penyajian</b> |           |    |                            |               | 84%        | Sangat layak |

Keterangan : V1 = Dr. Elyn Sugeng Destyant, S.Pd, M.Pd., V2 = Wuri Astuti, S.Pd, M.Pd

Persentase tingkat pencapaian kelayakan produk Buku Panduan dari penialain validator adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \quad (1)$$

$$P V1 = \frac{107}{120} \times 100\% = 89,1\%$$

$$P V2 = \frac{113}{120} \times 100\% = 94,1\%$$

$$P Tot = \frac{(89,1+94,1)}{2} = 91,6 \%$$

Berdasarkan tabel 4. Di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek relevansi materi memperoleh angka 91,6%. Selain itu, terdapat beberapa komentar dari validator berupa kritik dan saran untuk digunakan peneliti sebagai perbaikan produk. Berikut Saran dan kritik Validator pada tabel 5.

**Tabel 5. Saran dan Kritik Validator Ahli Materi**

| Validator | Kritik dan Saran   |
|-----------|--|
| V2        | 1. Pada bingkai gambar,tidak perlu ditambahkan aksesoris grafis di kanan kirinya agar gambar yang ada di tengah/di dalam bingkai terlihat jelas<br>2. Perlu menyertakan sumber rujukan untuk setiap teori yang dikutip |

Selanjutnya peneliti melaksanakan uji kelayakan kepada ahli desain, data yang diperoleh ialah kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para validator. Berikut ialah rekapitulasi hasil uji kelayakan yang diperoleh pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Kelayakan Validator Ahli Desain

| Kriteria yang dinilai         | Validator | Total Skor yang diharapkan | Total Empiris | Kriteria    |
|-------------------------------|-----------|----------------------------|---------------|-------------|
| <b>Tampilan Tulisan</b>       |           |                            |               |             |
| Kejelasan <i>font</i>         | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |
| Kemenarikan <i>font</i>       | 4         | 5                          | 4             | Baik        |
| Kesesuaian ukuran <i>font</i> | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |
| <b>Tampilan Gambar</b>        |           |                            |               |             |
| Kejelasan gambar              | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |
| Pendukung kejelasan materi    | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |
| <b>Layout Buku</b>            |           |                            |               |             |
| Kemenarikan Desain            | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |
| Komposisi Desain              | 4         | 5                          | 4             | Baik        |
| Tipografi isi                 | 4         | 5                          | 4             | Baik        |
| Pencerminan Isi               | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |
| Kemenarikan Desain            | 5         | 5                          | 5             | Sangat baik |

Persentase tingkat pencapaian kelayakan produk Buku Panduan aspek desain dari penialain validator adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \quad (2)$$

$$P = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$$

Terdapat beberapa komentar dari validator berupa kritik dan saran untuk digunakan peneliti sebagai perbaikan produk. Berikut Saran dan kritik Validator pada tabel 7.

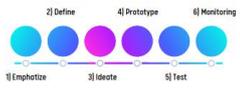
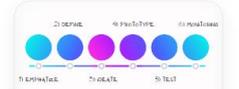
Tabel 7. Saran dan Kritik Validator Ahli Desain

| Validator | Kritik dan Saran  |
|-----------|---|
| V3        | Secara umum karya sudah dikemas dengan baik dan sesuai dengan segmentasinya. Pemilihan corak desain sudah sangat memadai, alur baca mudah diikuti, akan lebih maksimal bilamana pada buku ini diberi petunjuk penggunaan buku dan kemasan <i>hard cover</i> . |

Keterangan : V3 = Andreas Syah Pahlevi, S.Sn, M.Sn

Kemudian peneliti melakukan perbaikan produk dari segi materi dan desain untuk memperbaiki isi materi, tampilan serta menyempurnakan kekurangan produk Buku Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini berbasis *hands on learning*. Revisi yang dilakukan oleh peneliti berpacu pada kritik dan saran yang diberikan oleh Ahli. Berikut ialah hasil perbaikan serta penyempurnaan produk segi materi dapat dilihat pada Tabel 8 dan perbaikan desain pada Tabel 9.



| Validator | Awal  | Perbaikan dan Penyempurnaan   |
|-----------|---|---|
|           | <p><b>Pendahuluan</b></p> <p><b>Ketertarikan Al-Qur'an</b></p> <p>Ketertarikan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadis Rasulullah, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." [Riwayat Bukhari dan Muslim].</p> <p>Ketertarikan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadis Rasulullah, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." [Riwayat Bukhari dan Muslim].</p> <p>Sebelum kita mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, kita juga harus memiliki tekad yang kuat untuk terus mempelajarinya. Dengan mengajarkannya pada anak, kita termasuk orang yang mengerjakan dalam kebaikan dan orang yang mengerjakan kepada kebaikan akan mendapat pahala seperti yang melakukannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan, maka untuknya seperti pahala yang didapat oleh yang melakukannya." [Riwayat Muslim 1833].</p> <p>Bisa dibayangkan ketika kita mengajarkan anak-anak kita sampai mereka mulai membaca dan mengimlakannya, perasaan yang kita rasakan setiap bacaan Al-Qur'an yang mengalir dari jari-jari mereka sangatlah indah. Rasulullah SAW bersabda, "Apabila anak keturunan Adam menghafal, maka terpujilah seluruh ummatnya kecuali tips sedekah jariah, ilmu yang diwariskan atau anak sholeh yang mendidik orang tua." [Riwayat Muslim 1837].</p> <p><b>Tips dan Nasihat Bagi orang tua</b></p> <p>Mengajar anak untuk sebagian orang tua masih terasa susah-susah gampang. Sebagian orang tua merasa kesulitan bagaimana mengajar anak secara efektif, atau mengkondisikan anak yang sulit diatur, ataupun kesulitan karena minimnya ilmu parenting [pengasuhan]. Namun, kesulitan ini biasanya datang di awal saja dan akan terbiasa seiring pembelajaran serta berjalannya waktu. Sebelum orang tua melaksanakan pembelajaran di rumah baiknya bisa orang tua menyiapkan diri terlebih dahulu. Terdapat beberapa saran dan tips bagi orang tua yang semoga menjadi bekal keajaiban dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak, sebagai berikut:</p> <p>Pertama, ketekunan dan ketulusan. Jadikan hal ini sebagai panggilan jiwa yang hanya berlepas balaas dari Allah SWT. Dengan hanya mengorbankan balaas dari-Nya akan membuat kita menjadi dan berakhlak mulia dengan apa yang kita lakukan dan perjuangkan.</p> <p>Kedua, kesabaran dan perjuangan. Saat membacakan atau perlu meluangkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit untuk latihan mengajar. Ketekunan dan ketajaman bisa saja datang sewaktu waktu, sehingga kesabaran serta tidak perjuang menjadi kunci utama dalam hal ini.</p> <p><b>Teknik Merancang Kegiatan</b></p> <p>Ayah dan Bunda, dalam merancang kegiatan anak diperlukan beberapa teknik yang harus dikuasai dan dilakukan untuk perencanaan yang baik dan sempurna. Dalam hal ini orang tua dapat melalui metode pembelajaran masyarakat yang diperlukan lingkungan menjadi pembelajaran anak diintegrasikan dengan metode design thinking. Design thinking adalah suatu metode berpikir kreatif yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Dengan kedua metode yang saling terintegrasi dapat mengajarkan orang tua untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada serta menyelesaikan solusi dan kebutuhan anak. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan perencanaan kegiatan untuk anak.</p>  | <p>Ketertarikan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadis Rasulullah, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." [Riwayat Bukhari dan Muslim].</p> <p>Ketertarikan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadis Rasulullah, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." [Riwayat Bukhari dan Muslim].</p> <p>Sebelum kita mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, kita juga harus memiliki tekad yang kuat untuk terus mempelajarinya. Dengan mengajarkannya pada anak, kita termasuk orang yang mengerjakan dalam kebaikan dan orang yang mengerjakan kepada kebaikan akan mendapat pahala seperti yang melakukannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan, maka untuknya seperti pahala yang didapat oleh yang melakukannya." [Riwayat Muslim 1833].</p> <p>Bisa dibayangkan ketika kita mengajarkan anak-anak kita sampai mereka mulai membaca dan mengimlakannya, perasaan yang kita rasakan setiap bacaan Al-Qur'an yang mengalir dari jari-jari mereka sangatlah indah. Rasulullah SAW bersabda, "Apabila anak keturunan Adam menghafal, maka terpujilah seluruh ummatnya kecuali tips sedekah jariah, ilmu yang diwariskan atau anak sholeh yang mendidik orang tua." [Riwayat Muslim 1837].</p> <p><b>Tips dan Nasihat Bagi orang tua</b></p> <p>Mengajar anak untuk sebagian orang tua masih terasa susah-susah gampang. Sebagian orang tua merasa kesulitan bagaimana mengajar anak secara efektif, atau mengkondisikan anak yang sulit diatur, ataupun kesulitan karena minimnya ilmu parenting [pengasuhan]. Namun, kesulitan ini biasanya datang di awal saja dan akan terbiasa seiring pembelajaran serta berjalannya waktu. Sebelum orang tua melaksanakan pembelajaran di rumah baiknya bisa orang tua menyiapkan diri terlebih dahulu. Terdapat beberapa saran dan tips bagi orang tua yang semoga menjadi bekal keajaiban dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak, sebagai berikut:</p> <p>Pertama, ketekunan dan ketulusan. Jadikan hal ini sebagai panggilan jiwa yang hanya berlepas balaas dari Allah SWT. Dengan hanya mengorbankan balaas dari-Nya akan membuat kita menjadi dan berakhlak mulia dengan apa yang kita lakukan dan perjuangkan.</p> <p>Kedua, kesabaran dan perjuangan. Saat membacakan atau perlu meluangkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit untuk latihan mengajar. Ketekunan dan ketajaman bisa saja datang sewaktu waktu, sehingga kesabaran serta tidak perjuang menjadi kunci utama dalam hal ini.</p> <p><b>Teknik Merancang Kegiatan</b></p> <p>Ayah dan Bunda, dalam merancang kegiatan anak diperlukan beberapa teknik yang harus dikuasai dan dilakukan untuk perencanaan yang baik dan sempurna. Dalam hal ini orang tua dapat melalui metode pembelajaran masyarakat yang diperlukan lingkungan menjadi pembelajaran anak diintegrasikan dengan metode design thinking. Design thinking adalah suatu metode berpikir kreatif yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Dengan kedua metode yang saling terintegrasi dapat mengajarkan orang tua untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada serta menyelesaikan solusi dan kebutuhan anak. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan perencanaan kegiatan untuk anak.</p>  |

**4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Buku Panduan untuk orang tua menggunakan metode 4D (*Define, Design, Develop and Disseminate*). Produk disesuaikan dengan pembelajaran Anak usia dini dan memiliki nilai-nilai pendidikan keluarga. selain itu, produk memperhatikan aspek belajar Orang dewasa atau Andragogi, teori learning by doing dan teori konstruktivitas. Hal tersebut untuk produk yang dapat dipelajari oleh orang tua. Produk yang dihasilkan memiliki susunan substansi yakni, a) *Parenting Domain*, b) *Child Values and Uniqueness*, c) *Hands On Learning Concept*, d) *Lesson Plan*, e) *Islamic Inspired Activity based on "Hands on learning" Method*, f) Merancang Kegiatan berbasis *Hands On Learning*, g) dan *Reflection*. (2) Dalam aspek kelayakan materi oleh ahli Pendidikan keluarga dilakukan penilaian

terhadap kejelasan materi untuk orang tua, kesesuaian dengan kebutuhan anak, tujuan pembelajaran, konsep pendidikan keluarga dan penyajian. Dari aspek-aspek tersebut diketahui mencapai persentase 89,1% dan ahli Pendidikan anak usia dini mencapai 94,1%, sehingga apabila ditotal maka relevansi materi mencapai persentase 91,6% dan dapat dikategorikan sangat layak. Terakhir, uji kelayakan desain yang memperhatikan tampilan tulisan, tampilan gambar dan layout buku. Nilai persentase yang didapatkan mencapai 94% atau dalam kategori sangat layak..

### Daftar Rujukan

- Aimi, A. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Ecoment Global*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.35908/Jeg.V4i2.760>
- Aprida, S. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. 10.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Bahar, H., & Sundi, V. H. (2021). *Pembinaan Parenting Education Berbasis Al Quran Di Lab School Fip Umj*. 1(1), 11.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Fajriah, H., & Novira, A. (2021). *Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. 19.
- Fithriyah, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Minds-On Dan Hands-On Siswa Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Metode Talking Stick. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30736/at.v3i1.198>
- Fitriati, A., Anggoro, S., & Harmianto, S. (2019). *User Acceptance Buku Saku Karakter Digital Untuk Penguatan Pendidikan Karakter*. 7.
- Hasbi, D. A., Gunawan, D. H. O., & Ag, M. (2018). *Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta 1439 H/2018 M*. 36.
- Ifansyah, M. S., & Qisom, S. (2021). *(Analysis Of Go House Program In Forming The Qur'ani Family (Case Study Of*. 6.
- Ivan, M. (2021). *Paradigma Baru Program Studi Pendidikan Non Formal/Pendidikan Luar Sekolah (Pnf/Pls) Di Era Vuca*. 19, 14.
- Komariah, N., & Munawaroh, F. (2021). *Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mengembangkan Karakter Anak*. 9(1), 13.
- Lisnawati, L. (2018). Mewujudkan Pendidikan Dalam Keluarga Muslim Yang Visioner. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1050>
- Pasymi Pasymi. (2021). *Menundukkan Fenomena Turbulen (Vuca)*. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.30832.79365>
- Priyasti, P., Wahyuningrum, E., & Haniyah, S. (N.D.). *Pemberian Dukungan Informasional Keluarga Dalam Bentuk Buku Saku: Menjadi Orang Tua Hebat Bagi Anak Yang Menghadapi Menarche*. 5.
- Rismayanti, I., Bakhraeni, R., & Natalina, D. (2015). *Hands On Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 10.
- Rosi, F., & Faliyandra, F. (2019). *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 18.
- Sainul, A. (2018). *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*. 4, 13.
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Al-Mudarris*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.170>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Thontowi, Z. S., Syafii, A., & Dardiri, A. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 159. <https://doi.org/10.30868/Ei.V8i01.393>
- Wijayanto, A. (2021). *Transformasi Dunia Pendidikan Dalam Upaya Percepatan Sdm Unggul* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/76nr4>
- Yuliani, F., & Djamal, N. N. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran*. 6(2), 14.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka..